

ANALISIS INSTRUKSIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD GUGUS ANGGREK KECAMATAN DENPASAR UTARA

Ni Wayan Dewi Adiyani, Nyoman Dantes, A.A.I.N Marhaeni

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja Indonesia

e-mail: {dewi.adiyani; nyoman.dantes; agung.marhaeni}@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku instruksional guru pada: 1) fase perencanaan, 2) fase pelaksanaan dan 3) fase penilaian. Rancangan penelitian ini adalah bersifat *deskriptif kuantitatif*, dalam pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi dan kuesioner, dengan populasi seluruh guru kelompok A yang berjumlah 20 orang di PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Denpasar Utara. Data yang diperoleh dari kuesioner alat penilaian kemampuan guru pada fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan pada fase penilaian pembelajaran di kelas, ditabulasikan sesuai dengan fase masing-masing dan selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif mencari *mean* dan standar deviasi. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan skala penilaian atau kategori/ klasifikasi pada skala lima teoritik. Adapun skala penilaian kategori Skala Penilaian Atau Kategori/ Klasifikasi Pada Skala Lima Teoritik dengan skala: sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK). Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku instruksional guru PAUD dalam mengelola pembelajaran kelompok A pada Gugus Anggrek Kecamatan Denpasar Utara pada fase perencanaan pembelajaran berada antara range 24,5 - < 31,5 dan dapat dikatakan perilaku instruksional guru PAUD di Gugus Anggrek Kecamatan Denpasar Utara pada fase perencanaan berada pada kategori baik. Pada fase pelaksanaan pembelajaran berada antara range 70 - < 90 dan dapat dikatakan perilaku instruksional guru PAUD di Gugus Anggrek Kecamatan Denpasar Utara berada pada kategori baik. Pada fase penilaian pembelajaran berada antara range 28 - < 36 dan dapat dikatakan bahwa perilaku instruksional guru PAUD di Gugus Anggrek Kecamatan Denpasar Utara berada pada kategori baik.

Kata kunci : Pelaksanaan, Penilaian, Perencanaan, Perilaku Instruksional

ABSTRACT

This research aims to investigate instructional behavior of teacher on 1) planning phase, 2) implementation phase 3) evaluation phase. The design of this research was quantitative descriptive, in collecting data using documentation study method and questionnaire, with population of 20 group A early education teachers in Anggrek District, North Denpasar Sub-district. Data were acquired from teacher's evaluation capacity test on planning phase, implementation phase, and on classroom learning valuation phase, which were analyzed according to the each phases and then analyzed using descriptive statistic to find the mean and standard deviation. The results were compared with evaluation scale or category/classification in five theoretical scale. The categories of evaluation scale were the followings: very good (SB), good (B), enough (C), bad (K), and very bad (SK). These research results find that early education teacher's instructional behavior in managing learning on Group A in District Anggrek Sub-district North Denpasar on learning planning phase was on the range between 23,35 - < 28,05 and can be said that early education teacher's instructional behavior in District Anggrek

Subdistrict North Denpasar on planning phase was on good category. On learning implementation phase was on the range between 66,65 - < 79,95 and can be said that early education teacher's instructional behavior in District Anggrek Sub-district North Denpasar was on good category. In learning evaluation phase was on range between 26,65 - < 31,95 and can be said that early education teacher's instructional behavior in District Anggrek District Anggrek Sub-district North Denpasar was on good category.

Keywords: evaluation, implementation, intruotional behavior, planning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur dari kualitas, kemajuan, dan masa depan suatu bangsa. Melalui pendidikan sejak dini diharapkan generasi penerus bangsa memiliki kepribadian dengan jati diri yang mana keberadaannya akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan terjadinya proses perubahan tingkah laku menuju kepada kedewasaan (*maturity*) dari pada generasi bangsa kita, sesuai dengan amanah UNESCO pilar-pilar pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam membangun pendidikan yang bermartabat yaitu: 1). Belajar untuk mengetahui (*learning to know*), 2). Belajar untuk melakukan pekerjaan (*learning to do*), 3). Belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), 4). Belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan menurut Yaumi (2012:5) pakar pendidikan di Indonesia menambahkan satu pilar yakni belajar untuk mengabdikan (*learning to workship*) kepada Yang Maha Kuasa.

Pembentukan perilaku positif merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Menurut Putra (2012:39) perilaku bukan bawaan sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Pendidikan untuk pembentukan perilaku sebaiknya belajar dari realitas atau pengalaman yang berulang, melalui keteladanan atau permodelan dan interaksi sosial. Upaya pembentukan perilaku yang positif dalam artian membentuk karakter yang positif tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang panjang. Melalui pendidikan sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI Pasal 13 dimana jalur pendidikan yang ada terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal, dimana diharapkan pemberian pendidikan pembentukan karakter dapat dimulai dari anak-anak

yakni melalui pendidikan anak usia dini baik formal (Taman Kanak-Kanak atau RA) dan nonformal (Kelompok Bermain atau TPA).

Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan lebih dahulu oleh penyelenggara pendidikan atau oleh pengajar dan terarah pada hasil belajar tertentu. Pembelajaran tidak terbatas pada tingkat kognitif saja, tetapi juga dalam bentuk sikap perilaku (afektif). Sebagai pendidik pasti memiliki tujuan yang harus diselesaikan dalam jangka satu tahun pelajaran, dimana dalam Nasution (2006:59) tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga kawasan menurut jenis kemampuan yang tercantum di dalamnya yaitu kognitif, psikomotor, efektif. Sehingga bagaimana sikap profesional seorang guru dalam mencapai tujuan tersebut yang merupakan saling keterkaitan agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Anak dilahirkan dengan potensi mampu berkembang secara baik, tetapi mereka tidak mungkin sepenuhnya melakukan secara sendiri. Anak-anak dalam pengembangan dirinya, termasuk pada aspek sosial emosional membutuhkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Melalui metode dan strategi pembelajaran khusus untuk anak-anak pembentukan perilaku efektif jika mereka diberikan kesempatan berpartisipasi dan bereksplorasi serta mengungkapkan ide-ide dalam suasana yang hangat, akrab, antusias dan penghargaan serta penerimaan dari orang-orang dewasa di sekitarnya. Melalui kegiatan pembiasaan pengembangan aspek sosial emosional serta kemandirian pada anak usia dini dilakukan pada kegiatan di pendidikan anak usia dini/ di Taman Kanak-Kanak yang terprogram,

sistematis, dan bertanggung jawab sejak mereka duduk di bangku prasekolah atau TK, anak akan memiliki kemampuan mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi serta perilaku sosialnya.

Begitu juga dengan mengajar di pendidikan anak usia dini yang merupakan kegiatan yang sangat kompleks, dimana guru pada saat memberikan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari masalah apalagi harus menghadapi situasi dan kondisi terhadap anak-anak. Guru PAUD sebagai pendidik dan pengajar dalam melaksanakan tugasnya sering menemukan problema-problema yang berbeda, apalagi bila dihubungkan dengan keperluan perorangan/ individu dan keluarga dari anak didik. Dan dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sehingga mengajar anak usia dini tidaklah semudah bermain dengan anak-anak, guru diharapkan agar mampu mengubah apa yang tidak sesuai dengan anak didik dan diarahkan untuk mampu mengubah perilakunya. Hal ini merupakan tantangan bagi guru PAUD untuk dapat melakukan perbaikan dalam penampilan guru di depan anak dengan memperbaiki metode mengajar sehingga menjadi guru yang profesional. Dalam proses mengajar segala persiapan sebelum mengajar, saat mengajar, setelah mengajar harus dilaksanakan sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan siklus proses mengajar adalah dimana guru merencanakan, guru melaksanakan, guru mengecek. Menurut Uno, 2012:83 secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya

merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2012:59) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Akhmat Sudrajat dalam (Marhaeni, AAN.2012) menyatakan bahwa penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya) kemampuan peserta didik).

Melibatkan anak untuk belajar melalui aktivitas merupakan hal yang penting dalam mengkonstruksikan pengetahuan, perasaan dan ketrampilan yang dimilikinya didukung oleh peran guru dan kompetensi yang dimilikinya (pedagogi, pribadi, sosial, dan profesional) dapat mengembangkan kemampuan anak (peserta didik) agar belajar secara efektif. Kemampuan guru dalam mendidik, membina, dan memfasilitasi anak didik dengan cara yang berarti, mengembangkan pendekatan-pendekatan yang inovatif untuk menguasai pengetahuan dengan jalan memotivasi, menarik perhatian, dan menginspirasi pikiran siswa melalui pembelajaran yang bermakna, dan hasil belajar anak didik yang ditunjukkan dengan terjadinya perubahan tingkah laku sudah dapat dikatakan bahwa hasil belajar anak didik telah tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui perilaku instruksional guru pada fase perencanaan, fase pelaksanaan dan fase penilaian terhadap pembelajaran anak usia 4-5 tahun PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Denpasar Utara.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus PAUD Anggrek Kecamatan Denpasar Utara pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan strategi kuantitatif.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi guru PAUD kelompok A sebanyak 20 orang. Hasil dari kuesioner akan dijabarkan melalui statistic deskriptif, dan skala yang digunakan dalam Koyan (2012:25) sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian Atau Kategori/ Klasifikasi Pada Skala Lima Teoritik

| Rentang Skor | Kualifikasi |
|-------------------------------------|---------------|
| $M_i + 1,5 SD_i - < M_i + 3,0 SD_i$ | Sangat Baik |
| $M_i + 0,5 SD_i - < M_i + 1,5 SD_i$ | Baik |
| $M_i - 0,5 SD_i - < M_i + 0,5 SD_i$ | Cukup |
| $M_i - 1,5 SD_i - < M_i - 0,5 SD_i$ | Kurang |
| $M_i - 3 SD_i - < M_i - 1,5 SD_i$ | Sangat Kurang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Instruksional Guru PAUD Fase Perencanaan

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh hasil fase perencanaan, diperoleh rata-rata ideal (*mean ideal*) = 21 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 4,7. Berdasarkan skor diatas kemudian dikonversikan pada skala penilaian klasifikasi lima teoritik sebagai berikut.

Tabel 2 Rentang Skor Skala Penilaian Fase Perencanaan Pembelajaran Guru PAUD Gugus Anggrek Kec. Den-Ut

| Nilai | Kualifikasi |
|-----------------|---------------|
| 28,05 - < 35,1 | Sangat Baik |
| 23,35 - < 28,05 | Baik |
| 18,65 - < 23,35 | Cukup |
| 13,95 - < 18,65 | Kurang |
| 6,9 - < 13,95 | Sangat Kurang |

Memperhatikan rata-rata skor fase perencanaan sebesar 26,65 bila dikaitkan dengan skala penilaian kualifikasi lima teoritik di atas, maka nilai rata-rata (x_1)= 26,65 berada pada range nilai 23,35 - < 28,05. Dengan demikian dapat dikatakan fase perencanaan pembelajaran guru PAUD pada Gugus Anggrek di Kecamatan Denpasar Utara berada dalam kategori baik.

Analisis Instruksional Guru PAUD Fase Pelaksanaan

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh hasil fase pelaksanaan, diperoleh rata-rata ideal (*mean ideal*) = 60 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 13,3.

Berdasarkan skor diatas kemudian dikonversikan pada skala penilaian kualifikasi lima teoritik sebagai berikut.

Tabel 3 Rentang Skor Skala Penilaian Pada Fase Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAUD Gugus Anggrek Kec. Den-Ut

| Nilai | Kualifikasi |
|-----------------|---------------|
| 79,95 - < 99,9 | Sangat Baik |
| 66,65 - < 79,95 | Baik |
| 53,35 - < 66,65 | Cukup |
| 40,05 - < 53,35 | Kurang |
| 20,1 - < 40,05 | Sangat Kurang |

Memperhatikan rata-rata skor fase pelaksanaan sebesar 74,30 bila dikaitkan dengan skala penilaian kualifikasi lima teoritik di atas, maka nilai rata-rata (x_2)= 74,30 berada pada range nilai 66,65 - < 79,95. Dengan demikian dapat dikatakan fase pelaksanaan pembelajaran guru PAUD pada Gugus Anggrek di Kecamatan Denpasar Utara berada dalam kategori baik.

Analisis Instruksional Guru PAUD Fase Penilaian

Hasil perhitungan statistik diperoleh hasil pada fase penilaian, diperoleh rata-rata ideal (*mean ideal*) = 24 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 5,3. Berdasarkan skor diatas kemudian dikonversikan pada skala penilaian klasifikasi lima teoritik sebagai berikut.

Tabel 4 Rentang Skor Skala Penilaian Pada Fase Penilaian Pembelajaran Guru PAUD Gugus Anggrek Kec. Den-Ut

| Nilai | Kualifikasi |
|-----------------|---------------|
| 31,95 - < 39,9 | Sangat Baik |
| 26,65 - < 31,95 | Baik |
| 21,35 - < 26,65 | Cukup |
| 16,05 - < 21,35 | Kurang |
| 8,1 - < 16,05 | Sangat Kurang |

Memperhatikan rata-rata skor fase penilaian sebesar 30,20 bila dikaitkan dengan konversi penilaian acuan patokan di atas, maka nilai rata-rata (x_3) = 30,20 berada pada range nilai 26,65 - < 31,95. Dengan demikian dapat dikatakan fase penilaian pembelajaran guru PAUD pada Gugus Anggrek di Kecamatan Denpasar Utara berada dalam kategori baik.

Tabel 5 Hasil Nilai Analisis Perilaku Instruksional Guru Gugus PAUD Anggrek Kecamatan Denpasar Utara

| Nilai | Fase | | |
|-------------------------|---------------|---------------|---------------|
| | Perencanaan | Pelaksanaan | Penilaian |
| Mean | 26,55 | 74,30 | 30,20 |
| SD | 1,432 | 3,585 | 2,042 |
| Mean_i | 21 | 60 | 24 |
| SD_i | 4,7 | 13,3 | 5,3 |
| Skala | 23,35 <-28,05 | 66,65 <-79,95 | 26,65 <-31,95 |
| Kategori | Baik | Baik | Baik |

Dari hasil perbandingan dari fase perencanaan, fase pelaksanaan dan fase penilaian dapat dilihat bahwa perilaku instruksional guru PAUD dalam pembelajaran di kelompok A pada Gugus Anggrek Kecamatan Denpasar Utara berada dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Perilaku Instruksional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Fase Perencanaan

Hasil penelitian dikatakan baik pada fase perencanaan dikarenakan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru-guru pada PAUD Gugus Anggrek berlatar belakang pendidikan anak usia dini, minimal diploma dua pendidikan guru taman kanak-kanak (D2 PGTK) dan strata satu pendidikan anak usia dini (S1 PAUD).
2. Kompetensi guru-guru pada PAUD Gugus Anggrek telah sesuai dengan Permendiknas No 58 Tahun 2010 yaitu:
 - a. Kompetensi kepribadian, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam: (1) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak. Perilaku guru antara lain: menyayangi anak secara tulus, berperilaku sabar-ceria-penuh perhatian, memiliki kepekaan-responsif-humoris terhadap perilaku anak, dan berperilaku sopan santun-menghargai-melindungi anak. (2) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak. Perilaku guru antara lain: menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang

dianut-suku-budaya-gender, bersikap sesuai dengan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai budaya lain, berperilaku jujur, bertanggungjawab terhadap tugas, berperilaku sebagai teladan.

- b. Kompetensi professional, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam: (1) Memahami tahapan perkembangan anak. Perilaku guru antara lain: memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun, memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak. (2) Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku guru antara lain: memahami aspek perkembangan dan faktor menghambat serta mendukung aspek fisik motorik - bahasa - kognitif - sosial emosional - moral agama, memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak, mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia, memahami cara memantau nutrisi-kesehatan-keselamatan anak, mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak.
- c. Kompetensi pedagogik, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Perilaku guru antara lain menyusun rencana kegiatan tahunan – semesteran – bulanan – mingguan - harian, menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, dan merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia.
- d. Kompetensi sosial, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam beradaptasi dengan lingkungan. Perilaku guru antara lain: menyesuaikan diri dengan

teman sejawat dan mentaati aturan lembaga.

3. Mayoritas guru sudah dilibatkan dalam kegiatan workshop / pelatihan pembuatan RKM dan peta konsep sesuai dengan Permendiknas terbaru, sehingga pada saat observasi dapat dilihat guru di PAUD Gugus Anggrek telah melaksanakan pedoman dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan terkait dengan pelaksanaan tahapan-tahapan dalam fase perencanaan.

Perilaku Instruksional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Fase Pelaksanaan

Hasil penelitian dikatakan baik pada fase pelaksanaan dikarenakan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru-guru pada PAUD Gugus Anggrek berlatar belakang pendidikan anak usia dini, minimal diploma dua pendidikan guru taman kanak-kanak (D2 PGTK) dan strata satu pendidikan anak usia dini (S1 PAUD).
2. Kompetensi guru-guru pada PAUD Gugus Anggrek telah sesuai dengan Permendiknas No 58 Tahun 2010 yaitu:
 - a. Kompetensi kepribadian, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak. Perilaku guru antara lain: menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa – arif – bijaksana, berpenampilan bersih – sehat – rapi.
 - b. Kompetensi profesional, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam: (1) Memahami tahapan perkembangan anak. Perilaku guru antara lain: memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda, memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan. (2) Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Perilaku guru antara

lain: mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, perlindungan secara umum, memiliki ketrampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada seriap aspek perkembangan. (3) Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. Perilaku guru antara lain: mengenal faktor - faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi, keluarga dan sosial kemasyarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak, mengkomunikasikan program lembaga kepada orang tua.

- c. Kompetensi pedagogik, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Perilaku guru antara lain: mampu mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia, menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak, memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak, memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan, memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.
 - d. Kompetensi sosial, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam berkomunikasi secara efektif. Perilaku guru antara lain mampu berkomunikasi efektif dengan anak didik, secara fisik, verbal maupun non verbal.
3. Mayoritas guru sudah dilibatkan dalam kegiatan workshop / pelatihan tentang tahapan di dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti guru yang ikut serta pelatihan diikutkan praktek lapangan ke sekolah taman kanak-kanak yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan terkait

dengan pelaksanaan tahapan-tahapan dalam fase pelaksanaan.

Perilaku Instruksional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Fase Penilaian

Hasil penelitian dikatakan baik pada fase penilaian dikarenakan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru-guru pada PAUD Gugus Anggrek berlatar belakang pendidikan anak usia dini, minimal diploma dua pendidikan guru taman kanak-kanak (D2 PGTK) dan strata satu pendidikan anak usia dini (S1 PAUD).
2. Kompetensi guru-guru pada PAUD Gugus Anggrek telah sesuai dengan Permendiknas No 58 Tahun 2010 yaitu:
 - a. Kompetensi kepribadian, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam: (1) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak. Perilaku guru antara lain: memiliki kepekaan-responsif-humoris terhadap perilaku anak. (2) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak. Perilaku guru antara lain: menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut-suku-budaya- gender, mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai budaya lain.
 - b. Kompetensi profesional, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam: (1) Memahami tahapan perkembangan anak. Perilaku guru antara lain: memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun, memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak. (2) Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku guru antara lain: memahami aspek perkembangan dan faktor menghambat serta mendukung aspek fisik motorik-bahasa-kognitif-sosial emosional - moral agama, memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak. (3) Membangun kerjasama

dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. Perilaku guru diantaranya: meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program di lembaga, meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga.

- c. Kompetensi pedagogik, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Perilaku guru antara lain: memilih cara-cara penilaian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan, mengolah hasil penilaian, menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan, mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.
 - d. Kompetensi sosial, guru di PAUD Gugus Anggrek dinilai mampu dalam: (1) Beradaptasi dengan lingkungan. Perilaku guru antara lain menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar dan akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi. (2) Berkomunikasi secara efektif. Perilaku guru antara lain: berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik, berkomunikasi efektif dengan anak didik, secara fisik verbal maupun non verbal.
3. Mayoritas guru sudah dilibatkan dalam kegiatan workshop / pelatihan pembuatan model penilaian harian – triwulan – semesteran dimana dikumpulkan secara bertahap untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan laporan ke orang tua seperti ditetapkan pada Permendiknas terbaru, sehingga pada saat observasi dapat dilihat guru di PAUD Gugus Anggrek telah melaksanakan pedoman dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan terkait dengan pelaksanaan tahapan-tahapan dalam fase penilaian.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan perilaku instruksional guru PAUD dalam pembelajaran di kelompok A dalam di Gugus Anggrek Kecamatan Denpasar Utara pada (1) fase perencanaan berada pada kategori baik (2) pada fase pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik. (3) pada fase penilaian berada pada kategori baik.

Tindak lanjut dari hasil penelitian ditujukan kepada beberapa pihak yaitu guru segugus anggrek harus mampu mempertahankan perilakunya dan diperlukan untuk meningkatkan perilakunya dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini sesuai dengan fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kepala Sekolah Segugus Anggrek sebagai perantara dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, memantau dan mengevaluasi pembelajaran secara rutin segala hal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sehingga diperoleh perbaikan pembelajaran untuk anak-anak, melaksanakan tutorial kepada guru-guru seperti kegiatan work shop pendidikan atau kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. Pengawas Sekolah Gugus Anggrek secara kontinyu merancang sebuah kegiatan yang teratur untuk mengadakan sosialisasi dan penguatan kepada guru-guru PAUD, kontinyu dan berkelanjutan memeriksa dan mengevaluasi dokumen administrasi guru dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD.

Daftar Pustaka

- Koyan, W. 2012. *Statistik Pendidikan, Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha Press. Singaraja.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan Teori Aplikasi dan Pengembangannya Untuk*

Pendidikan Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

- Nasution. 2012. *Mengajar Dengan Sukses*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Putra N. 2012a. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Penerbit PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Putra N. 2012b. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya,W. 2012. *Perencanaan Desain Pembelajaran*. Penerbit Kencana Renada Media Group. Jakarta.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. www.inherent-dikti.net/lessisdiknas.pdf. Diakses tanggal 5 Pebruari 2014
- Uno H. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Penerbit Dian Rakyat. Jakarta.

